



**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
KEJADIAN HIPERTENSI PADA SUPIR BUS AKAP DI POOL  
BUS WILAYAH CILEDUG KOTA TANGERANG TAHUN 2018**

**OLEH**

**VONI KUMALASARI**

**1405015154**

**FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
2018**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
KEJADIAN HIPERTENSI PADA SUPIR BUS AKAP DI POOL  
BUS WILAYAH CILEDUG KOTA TANGERANG TAHUN 2018**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Kesehatan Masyarakat**

**OLEH**

**VONI KUMALASARI**

**1405015154**

**FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
2018**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

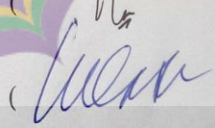
Nama : Voni Kumalasari  
NIM : 1405015154  
Program Studi : Kesehatan Masyarakat  
Judul Proposal : Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi pada Supir Bus AKAP di Wilayah Kecamatan Ciledug Kota Tangerang Tahun 2018

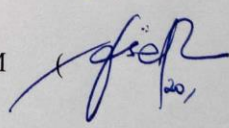
Skripsi dari mahasiswa tersebut di atas telah berhasil dipertahankan di hadapan tim penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. D.R. Hamka.

Jakarta, 28 Agustus 2018

#### TIM PENGUJI

Pembimbing I : Ony Linda, SKM., M.Kes (  )

Penguji I : dr. Zulazmi Mamdy, MPH (  )

Penguji II : Nurul Huriyah Astuti, SKM., MKM (  )

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
PEMINATAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA**

**Skripsi, Agustus 2018**

**Voni Kumalasari**

**Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi pada Supir Bus AKAP di Pool Bus Wilayah Kecamatan Ciledug Kota Tangerang Tahun 2018**

**ABSTRAK**

Penyakit tidak menular menjadi masalah serius di Indonesia salah satunya adalah hipertensi. Supir bus AKAP adalah salah satu kelompok yang berisiko mengalami hipertensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kejadian hipertensi pada supir bus AKAP di Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang. Penelitian ini dilakukan di 2 Pool bus Kecamatan Ciledug.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Dengan populasi seluruh supir bus AKAP di dua pool bus sebanyak 84 supir dan sampel penelitian ini adalah seluruh populasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data primer yaitu melalui wawancara menggunakan kuesioner dan pengukuran langsung variabel hipertensi dan IMT pada supir bus AKAP.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 61,9% supir bus AKAP mengalami hipertensi, 65,5% responden memiliki umur berisiko, 78,6% responden tidak memiliki riwayat hipertensi keluarga, 72,6% responden mengonsumsi kopi berlebih, 77,4% responden memiliki kebiasaan makan buah kurang, 67,9% responden memiliki kebiasaan makan sayur kurang, 58,9% responden tidak obesitas, 58,3% responden lama mengemudi berisiko, 66,7% responden memiliki lama tidur kurang dan 79,8% responden mengalami kelelahan kerja tinggi. Variabel yang tidak memiliki hubungan signifikan terhadap hipertensi pada supir bus AKAP adalah variabel riwayat hipertensi keluarga, variabel (umur, merokok, konsumsi kopi, kebiasaan makan buah, kebiasaan makan sayur, obesitas, lama mengemudi, lama tidur dan kelelahan kerja) memiliki hubungan yang signifikan terhadap hipertensi pada supir bus AKAP. Diperlukannya adanya upaya untuk menghilangkan atau mengurangi faktor risiko yang mempengaruhi hipertensi yaitu dengan cara mengurangi konsumsi rokok, dan memperbanyak konsumsi buah dan sayur, istirahat yang cukup dan berolahraga.

**Kata Kunci:** Hipertensi, supir bus, faktor risiko

**MUHAMMADIYAH UNIVERSITY PROF. DR. HAMKA  
FACULTY OF HEALTH SCIENCE  
GRADUAE PUBLIC HEALTH  
PROGRAM OCCUPATOPNAL HEALTH AND SAFETY**

**Thesis, August 2018**

**Voni Kumalasari**

**Factor Related to the Incidence of Hypertension in AKAP Bus Drivers in the bus Pool of the Subdistrict Ciledug Tangerang City in 2018**

**ABSTRACT**

Non-communicable diseases become a serious problem in Indonesia one of them is hypertension. AKAP bus drivers are among the groups at risk during hypertension. The aim of the study was to determine the incidence of hypertension in AKAP bus drivers in Ciledug District, Tangerang City. This research was conducted in 2 Pool bus Ciledug Subdistrict.

This research is a quantitative research with Cross Sectional approach. With a population of all AKAP bus drivers on two bus pools as many as 84 drivers and the sample of this study was the entire population. The analysis used in this study is univariate and bivariate analysis. Data collection was carried out by extracting primary data through interviews using questionnaires and direct measurement of hypertension and BMI variables in AKAP bus drivers.

The results showed that 61.9% of bus supplies for AKAP morning hypertension, 65.5% of respondents had a risky age, 78.6% of respondents had no history of family hypertension, 72.6% of respondents were overweight, 77.4% of respondents had fruit eating habits. less, 67.9% of respondents had less vegetable eating habits, 58.9% of respondents were not obese, 58.3% had long-term driving risk, 66.7% of respondents were knowledgeable sleepers and 79.8 respondents were working high. Variables that did not have a significant relationship to hypertension in AKAP bus drivers were family history of hypertension variables, variables (age, smoking, coffee consumption, fruit eating habits, vegetable eating habits, obesity, long driving, sleeping and work). against hypertension in AKAP bus drivers. He needed to look for factors that affect hypertension, namely by reducing the consumption of cigarettes, and increasing consumption of fruits and vegetables, adequate rest and exercise

**Keywords:** Hypertension, bus drivers, risk factors

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
C.1 Tujuan Umum.....	6
C.2 Tujuan Khusus.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
D.1 Manfaat untuk Pengemudi Bus.....	7
D.2 Manfaat untuk FIKes UHAMKA .....	7
D.3 Manfaat untuk Penelitian Selanjutnya .....	7
E. Ruang Lingkup.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Hipertensi.....	9
A.1 Definisi Hipertensi.....	9
A.2 Pengukuran Tekanan Darah .....	10
A.3 Klasifikasi Hipertensi .....	11

A.4 Gejala Hipertensi .....	12
B. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hipertensi .....	12
B.1 Karakteristik Supir Bus .....	12
B.2 Gaya Hidup.....	14
B.3 Status Gizi .....	18
B.4 Pola Kerja.....	20
C. Sopir Bus AKAP .....	23
D. Kerangka Teori .....	25
<b>BAB III KERANGKA KONSEP.....</b>	<b>27</b>
A. Kerangka Konsep .....	27
B. Definisi Operasional.....	29
<b>BAB IV METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Disain Penelitian .....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	33
C.1 Populasi Penelitian.....	33
C.2 Sampel Penelitian .....	33
D. Pengumpulan Data .....	33
E. Pengolahan Data .....	37
F. Analisis Data.....	37
F.1 Analisis Univariat.....	38
F.2 Analisis Bivariat.....	38
<b>BAB V HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Pool Bus di Wilayah Kecamatan Ciledug .....	41
B. Analisis Univariat.....	41
B.1 Hipertensi .....	41
B.2 Umur .....	42
B.3 Riwayat Hipertensi Keluarga.....	43
B.4 Merokok .....	43
B.5 Konsumsi Kopi .....	44

B.6 Kebiasaan Makan Buah.....	45
B.7 Kebiasaan Makan Sayur.....	46
B.8 Obesitas .....	47
B.9 Lama Mengemudi .....	47
B.10 Lama Tidur .....	48
B.11 Kelelahan.....	49
C. Rekapitulasi Hasil Analisis Univariat.....	52
D. Analisis Bivariat.....	52
D.1 Hubungan Umur dengan Hipertensi .....	52
D.2 Riwayat Hipertensi Keluarga dengan Hipertensi.....	53
D.3 Hubungan Merokok dengan Hipertensi .....	54
D.4 Hubungan Konsumsi Kopi dengan Hipertensi .....	54
D.5 Hubungan Kebiasaan Makan Buah dengan Hipertensi.....	55
D.6 Hubungan Kebiasaan Makan Sayur dengan Hipertensi .....	56
D.7 Hubungan Obesitas dengan Hipertensi .....	57
D.8 Hubungan Lama Mengemudi dengan Hipertensi .....	57
D.9 Hubungan Lama Tidur dengan Hipertensi .....	58
D.10 Hubungan Kelelahan Kerja dengan Hipertensi .....	59
E. Rekapitulasi Analisis Bivariat.....	59
<b>BAB VI PEMBAHASAN.....</b>	<b>62</b>
A. Keterbatasan Penelitian .....	62
B. Hipertensi.....	62
C. Umur.....	64
D. Riwayat Hipertensi Keluarga .....	65
E. Merokok .....	66
F. Konsumsi Kopi .....	67
G. Kebiasaan Makan Buah .....	68
H. Kebiasaan Makan Sayur .....	69
I. Obesitas .....	70
J. Durasi Mengemudi.....	71



K. Lama Tidur .....	72
L. Kelelahan Kerja.....	73
<b>BAB VII SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>75</b>
A. Simpulan.....	75
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia sedang dihadapkan pada terjadinya transisi epidemiologi, transisi demografi dan transisi teknologi, yang mengakibatkan terjadinya perubahan pola penyakit dari penyakit infeksi menjadi penyakit tidak menular (*non communicable diseases*) dan banyaknya penyakit menular yang belum teratasi secara baik, namun penyakit tidak menular semakin meningkat (*double burden of disease*). Terjadinya transisi epidemiologi disebabkan oleh adanya perubahan-perubahan struktur penduduk, yang mengakibatkan masyarakat mengadopsi perilaku hidup yang tidak sehat, misalnya: kurang aktivitas fisik, kebiasaan merokok, makan makanan berlemak dan kalori yang tinggi, serta kebiasaan minum alkohol, yang diduga sebagai faktor risiko terjadinya penyakit tidak menular (Rahajeng & Sulistyowati, 2011). Salah satu penyakit tidak menular yang menjadi permasalahan di Indonesia adalah penyakit tekanan darah tinggi (hipertensi).

Penyakit hipertensi menjadi masalah besar dan serius, karena prevalensinya yang tinggi dan cenderung meningkat. Hipertensi sering kali tidak menunjukkan gejala sehingga menjadi pembunuh diam-diam (*the silent killer of death*) dan menjadi penyebab utama timbulnya penyakit jantung, stroke dan ginjal (Suiraoaka, 2012). Hipertensi membunuh hampir 8 juta orang setiap tahunnya di seluruh dunia dan hampir 1,5 juta orang setiap tahun berada di Asia Tenggara (WHO, 2011). Indonesia adalah Negara dengan prevalensi hipertensi tertinggi kedua setelah Myanmar di kawasan Asia Tenggara yaitu sebesar 41% (WHO, 2013). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan prevalensi hipertensi pada penduduk umur 18 tahun ke atas di Indonesia mencapai 25% (Kemenkes RI, 2013). Risiko hipertensi dapat terjadi pada semua kalangan baik wanita maupun pria, baik seseorang yang bekerja di kantor maupun di lapangan. Pekerja supir menjadi salah satu kelompok yang

berisiko mengalami hipertensi (Borle dan Jodhao, 2015; Erhiano dkk, 2015; Sathesh dan Veena, 2013).

Profil Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan Pemberantas Penyakit (BBTKLPP) Jakarta menunjukkan persentase hipertensi pada supir bus Antar Kota Antar Propinsi (AKAP) dari tahun 2013 sampai 2015 terus meningkat. Survei yang dilakukan pada 319 sopir bus AKAP pada tahun 2013 dilakukan di DKI Jakarta, Bandung dan kabupaten Pandeglang memperoleh hasil persentase sebesar 33,12% supir bus mengalami hipertensi dan supir yang mengalami obesitas sebanyak 50,33%. Survei pada tahun 2014 dilakukan pada 472 supir bus AKAP di DKI Jakarta, Kota Bandung, dan Kota Cilegon memperoleh hasil sebesar 37,45% supir bus mengalami hipertensi dan sebanyak 35,62% supir yang mengalami obesitas (BBTKLPP, 2015). Survei pada tahun 2015 yang dilakukan pada 349 supir bus AKAP di DKI Jakarta, Kota Tasikmalaya, dan Kota Tangerang diketahui bahwa ada supir bus yang mengalami hipertensi sebanyak 42,7% (BBTKLPP, 2016). Survei pada tahun 2016 dilaksanakan di PO Primajasa dan PO mayasari di DKI Jakarta dengan total 107 responden, memperoleh hasil yaitu sebanyak 9,4% responden mengalami hipertensi yang dikategorikan hipertensi tingkat II dan 25,5% responden dengan kategori hipertensi tingkat I. Survei juga dilakukan di Terminal Merak Kota Cilegon, Banten dengan total responden sebanyak 156, hasil survei menunjukkan bahwa 11,2% responden yang dikategorikan hipertensi tingkat II dan 23,7% responden dengan kategori hipertensi I (BBTKLPP, 2017).

Penelitian dengan desain studi *cross sectional* dengan sampel 194 supir bus dan 121 bukan supir bus menunjukkan bahwa memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan lainnya (Nasri dan Moazenzadeh, 2009). Penelitian dengan desain studi *cross sectional* dengan sampel 444 supir bus di Bangkok Thailand menunjukkan bahwa hipertensi lebih tinggi pada supir bus dibandingkan dengan masyarakat yaitu 23% sistolik dan 18,2% hipertensi sistolik (Kaewboonchoo dkk, 2010). Penelitian lain dengan desain studi yang sama dengan sampel 167 supir bus di Kota Sokoto Nigeria tahun 2013

menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada sopir bus cukup tinggi yaitu sebesar 33,5% (Erhiano dkk, 2015). Pentingnya faktor kesehatan sopir bagi penumpangnya, maka tingginya kejadian hipertensi dapat mengakibatkan dampak yang buruk bagi keselamatan sopir dan para penumpang.

Faktor kesehatan sopir berperan penting dalam hal keselamatan penumpang. Pemeriksaan tekanan darah pada sopir penting dilakukan untuk mengurangi kecelakaan di jalan raya. Hal ini juga mendukung kegiatan Dekade Aksi Keselamatan Jalan dengan target global tahun 2020 menurunkan angka morbiditas dari kecelakaan lalu lintas darat (Kemenkes RI, 2016). Berdasarkan hasil Riskesdas 2013 menunjukkan kecenderungan peningkatan proporsi cedera transportasi darat dari tahun 2007 sebesar 25,9% dan tahun 2013 sebesar 47,7% (Kemenkes RI, 2013). Salah satu faktor risiko kecelakaan lalu lintas adalah hipertensi. Sopir bus AKAP seringkali berkendara lebih dari empat jam atau mempunyai rute yang padat dan sering (Kemenkes RI, 2015). Kejadian hipertensi tersebut dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Faktor risiko hipertensi yang umum diketahui antara lain usia, jenis kelamin, tipe kepribadian, faktor genetik, obesitas, olahraga, pola makan, gaya hidup, lama tidur, dan stres (Anggraini, 2014). Kelelahan kerja merupakan salah satu faktor risiko penyakit diabetes, asma, tekanan darah tinggi (hipertensi), depresi, penyakit ginjal, penyakit jantung dan menderita *anxiety* (Workcover NSW, 2008). Penelitian dengan desain studi *cross sectional* dengan sampel 167 sopir bus di Kota Sokoto Nigeria tahun 2013 menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur sopir bus diatas 40 tahun dengan hipertensi dengan risiko 4,189 kali lebih tinggi dibandingkan umur sopir dibawah 40 tahun (Erhiano dkk, 2015). Penelitian dengan desain studi *cross sectional* dengan sampel 30 sopir bus di India menunjukkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan hipertensi pada sopir bus (Josephine dan Thenmozhi, 2016). Penelitian dengan desain studi yang sama dengan sampel 78 orang di kota Padang

menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsumsi tinggi lemak dengan hipertensi (Herwati dan Sartika, 2013).

Faktor lain yang mempengaruhi hipertensi pada supir adalah pola kerja yang meliputi lama bekerja sebagai supir dan lama mengemudi. Penelitian dengan desain studi *cross sectional* pada 60 sopir bus antar kota menunjukkan adanya hubungan antara lama kerja dan shift kerja dengan tekanan darah supir bus kota baik tekanan darah sistolik maupun diastolic (Kantata, 2016). Penelitian dengan desain studi yang sama dengan sampel 84 supir bus diketahui bahwa ada hubungan lama bekerja sebagai supir dengan hipertensi (Pop dkk, 2015). Dalam penelitian lain dengan desain studi yang sama dengan sampel 587 supir bus di kota Nagpur menunjukkan adanya hubungan lama mengemudi dengan hipertensi (Borle dan Jadhao, 2015). Selain itu, faktor lain disebabkan karena shift kerja, dalam penelitian menunjukkan bahwa pekerja *shift* memiliki risiko lebih tinggi dari pada pekerja *non-shift* (Culpepper, 2010). Pekerja *shift* malam memiliki risiko 28% lebih tinggi mengalami cedera atau kecelakaan. Selain itu, *shift* kerja malam dapat mengurangi kemampuan kerja, meningkatnya kesalahan dan kecelakaan, menghambat hubungan sosial dan keluarga, adanya faktor risiko pada saluran pencernaan, sistem saraf, jantung dan pembuluh darah serta terganggunya waktu tidur (Setyawati, 2008).

Ciledug adalah sebuah kecamatan yang terletak di Kota Tangerang, Provinsi Banten, Indonesia. Dengan luas 8,93 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk laki-laki 59.658 jiwa, perempuan 58.764 jiwa dengan jumlah keseluruhan 118.422 penduduk (Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tangerang. 2016). Wilayah Ciledug memiliki banyak agen perusahaan otobus (PO) AKAP dan beberapa pool bus dimana supir bus tersebut memiliki risiko terkena hipertensi. Penelitian ini dilakukan di 2 pool bus, yang pertama yaitu pool bus Kreo Ciledug yang beralamatkan di Jl. HOS Cokroaminoto No.3A, Kreo, Larangan, Kota Tangerang Banten, dengan luas ± 4400 m<sup>2</sup> pool tersebut mampu menampung bus sebanyak 25 dengan PO yang berbeda beda. Yang kedua yaitu di pool bus Lembang yang beralamat di Jl. Raden Fatah, Sudirman Barat,

Ciledug Kota Tangerang Banten, pool ini memiliki luas  $\pm 5000 \text{ m}^2$  dan mampu menampung bus sebanyak 30 dengan PO yang berbeda beda.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 29 April 2018 dan tanggal 1 Mei 2018, menunjukkan bahwa penyakit hipertensi pada supir bus AKAP di Kecamatan Ciledug Tangerang sebanyak 11 dari 15 responden memiliki tekanan darah tinggi dan 4 responden memiliki tekanan darah normal bahkan rendah. Berdasarkan hasil data studi pendahuluan tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui kejadian hipertensi pada supir bus AKAP di Pool Bus Wilayah Kecamatan Ciledug Kota Tangerang Tahun 2018.

## **B. Rumusan Masalah**

Hipertensi pada supir bus akan berdampak buruk terhadap keselamatan penumpangnya dan pengguna jalan lainnya. Pola kerja (lamanya mengemudi, dan lama tidur supir bus), gaya hidup supir (merokok, dan konsumsi kopi), obesitas, kelelahan kerja dan kurangnya mengkonsumsi buah dan sayur yang merupakan faktor protektif, menyebabkan profesi supir sangat rentan mengalami hipertensi. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa penyakit hipertensi pada supir bus AKAP di Kecamatan Ciledug Tangerang sebanyak 11 dari 15 responden memiliki tekanan darah tinggi dan 4 responden memiliki tekanan darah normal bahkan rendah. Setelah mengetahui fakta dilapangan mengenai tingginya hipertensi pada supir bus AKAP dan melihat dari hasil deteksi dini hipertensi yang dilakukan oleh BBTKLPP Jakarta bahwa hipertensi supir bus AKAP semakin meningkat setiap tahunnya maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang memiliki hubungan dengan kejadian hipertensi pada supir bus AKAP sehingga dapat mencegah peningkatan masalah tersebut.

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus:

### C.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui kejadian hipertensi pada supir bus AKAP di pool bus wilayah Kecamatan Ciledug Kota Tangerang Tahun 2018.

### C.2 Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran kejadian hipertensi pada supir bus AKAP di pool bus wilayah Kecamatan Ciledug Kota Tangerang tahun 2018.
- b. Diketuainya gambaran faktor karakteristik (umur dan riwayat hipertensi keluarga) pada supir bus AKAP di pool bus wilayah Kecamatan Ciledug Kota Tangerang tahun 2018.
- c. Diketuainya gambaran faktor gaya hidup (konsumsi rokok, kebiasaan konsumsi alkohol, konsumsi kopi, kebiasaan konsumsi buah, kebiasaan konsumsi sayur) pada supir bus AKAP di pool bus wilayah Kecamatan Ciledug Kota Tangerang tahun 2018.
- d. Diketuainya gambaran faktor obesitas pada supir bus AKAP di pool bus wilayah Kecamatan Ciledug Kota Tangerang tahun 2018.
- e. Diketuainya gambaran faktor pola kerja (lama mengemudi, dan lama tidur) pada supir bus AKAP di pool bus wilayah Kecamatan Ciledug Kota Tangerang tahun 2018.
- f. Diketuainya gambaran kelelahan kerja pada supir bus AKAP di pool bus wilayah Kecamatan Ciledug Kota Tangerang tahun 2018.
- g. Diketuainya hubungan antara faktor karakteristik (umur dan riwayat hipertensi keluarga) dengan kejadian hipertensi pada supir bus AKAP di pool bus wilayah Kecamatan Ciledug Kota Tangerang tahun 2018.
- h. Diketuainya hubungan antara faktor gaya hidup (konsumsi rokok, konsumsi kopi, kebiasaan konsumsi buah, kebiasaan konsumsi sayur) dengan kejadian hipertensi pada supir bus AKAP di pool bus wilayah Kecamatan Ciledug Kota Tangerang tahun 2018.

- i. Diketuainya hubungan antara faktor obesitas dengan kejadian hipertensi pada supir AKAP di pool bus wilayah Kecamatan Ciledug Kota Tangerang tahun 2018.
- j. Diketuainya hubungan antara faktor pola kerja (lama mengemudi, dan lama tidur) dengan kejadian hipertensi pada supir AKAP di pool bus wilayah Kecamatan Ciledug Kota Tangerang tahun 2018.
- k. Diketuainya hubungan antara faktor kelelahan kerja dengan kejadian hipertensi pada supir bus AKAP di pool bus wilayah Kecamatan Ciledug Kota Tangerang tahun 2018.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ini dicapai dari penelitian ini meliputi manfaat bagi pengemudi bus, bagi FIKes UHAMKA dan bagi penelitian selanjutnya:

##### **D.1 Manfaat untuk Pengemudi Bus**

Hasil penelitiann ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kejadian hipertensi pada supir AKAP di pool bus wilayah Kecamatan Ciledug Kota Tangerang tahun 2018.

##### **D.2 Manfaat untuk FIKes UHAMKA**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi tentang kejadian hipertensi pada supir AKAP di pool bus wilayah Kecamatan Ciledug Kota Tangerang tahun 2018.

##### **D.3 Manfaat untuk Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi, bahan bacaan dan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang kejadian hipertensi pada supir AKAP di pool bus wilayah Kecamatan Ciledug Kota Tangerang tahun 2018.

#### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kejadian hipertensi pada supir AKAP di pool bus wilayah Kecamatan Ciledug Kota Tangerang tahun 2018. Penelitian



dilakukan pada bulan Maret sampai Agustus. Sasaran penelitian ini adalah pekerja supir bus AKAP yang bekerja dan bertugas di wilayah Kecamatan Ciledug Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data primer yang diperoleh dari pengukuran variabel hipertensi dilakukan secara langsung dan pengambilan data menggunakan kuesioner. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain *Cross Sectional* dilakukan untuk melihat kejadian hipertensi pada supir bus AKAP. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh supir bus yang ada di pool bus Kreo dan pool bus Lembang kecamatan Ciledug kota Tangerang tahun 2018 dan sampel yang diambil menggunakan teknik sampling jenuh yaitu semua populasi di ambil sebagai sampel. Pengolahan data dilakukan dengan *coding, editing, entry data, cleaning data, dan scoring*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, A. (2010). *Pengertian Minuman Keras Alkohol*. Maret 17, 2018. <http://www.aneahira.com/pengertian-minuman-keras.htm>.
- Amu, D.A., (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan Indonesia Tahun 2013.
- Andria, K,M, (2013). Hubungan antara Perilaku Olahraga, Stres dan Pola Makan dengan Tingkat Hipertensi pada Lanjut Usia di Posyandu Lansia Kelurahan Gedung Putih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. *Jurnal Promkes* 1 (2): 111-117.
- Anggraini, D. (2014). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada laki-laki berusia 40-65 tahun di puskesmas bitung baat kota bitung*. FKM Universitas Sam Ratulangi. Maret 17, 2018. <http://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/up;loads/2015/02/Jurnal-Daisy-Tri-Anggraini-Santoso-101511058-Epidemiologi.pdf>
- BBTKLPP., 2015a. Profil Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan Pemberantas Penyakit. Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan Pemberantas Penyakit Dirjen P2P Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- BBTKLPP., 2015b. Laporan Tahunan Surveilans Faktor Risiko PTM pada Supir Bus AKAP. Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan Pembrantasan Penyakit, Jakarta.
- BBTKLPP., (2016). Laporan Tahunan BBTKL PP 2016. Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan Pemberantasan Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta Timur.
- Beavers. (2008). *Tekanan Darah*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Borle, A.L., Jadhao, A. (2015). Prevalensi and Associated Factor of Hypertension among Occupational Bus Drivers in Nagpur City, Central India – Across Sectional Study. Maret 17, 2018. <http://pdfs.semanticscholar.org/0f5c/51e8818453a794aa9aa638815a640fca4068.pdf>.
- Crea, M. (2008). *Hypertension*. Jakarta: Medya.
- Christanty, H., (2014). Faktor Dominan Kejadian Hipertensi pada Supir Bus AKAP di Jawa Barat, SKI Jakarta dan Banten Tahun 2013. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok.
- Dalimartha, S., Basuri, T., Darmawan, R., (2008). *Care Your Self Hipertensi*. Penebar Plus, Jakarta.

- Gangwisch, J.E., (2008). Short Sleep Duration as a Risk Factor fo Hypertension: Analysis of The First National Health and Nutrition Examination Survey. *Am. Heart Assoc.* 47, 833-839. Maret 17, 2018.  
<http://doi.org/10.1161/01.HYP.0000217362.34748.e0>.
- Hastono, S.P., Luknis,S. (2010). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2008). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba Medika.
- Josephine, L., P.Thenmozhi. (2016). Assess the Level of Hypertension and Its Determinants among Bus Drivers. *Int. J. Health Sci. Res.*6.
- Kaewboonchoo, O., Morioka, I., Saleekul, (2010). Blood Lead Level and Cardiovascular Risk Factors among Bus Drivers in Bangkok, Thailand. *Ind. Health Natl. Inst. Occup. Saf. Health* 48, 61-65.
- Kantata, J.N, (2016). Hubungan Jam Kerja dan Shift Kerja dengan Tekanan Darah pada Supir Bus Antar Kota. *UNS Fak Kedokteran*. Surakarta
- Kemenkes RI. (2013). Pedoman Pengendalian Hipertensi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Jakarta.
- Kemenkes RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan, Jakarta.
- Kemenkes RI. (2014). Infodatin Pusat Data dan Infomasi Kementerian Kesehatan: Hipertensi. Kementerian Kesahatan, Jakarta.
- Kowalski, R.E., (2010). Terapi Hipertensi, 1<sup>st</sup> ed. Qanita, Bandung.
- Kurniadi dan Nurrahmani. (2014). *Stop Diabetes, Hipertensi, Kolesterol Tinggi, Jantung Koroner*. Yogyakarta: Istana Media.
- Lakshman, A., (2014). *Prevalensi and Risk Factor of Hypertension among Male Occupational Bus Drivers in North Kerala, South India*. ISRN Prev. Med.
- Lelyana R., (2008). Semarang: Pengaruh Kopi terhadap Asam Urat Darah. Tesis. Universitas Diponegoro, Program Pascasarjana Magister Ilmu Biomedik. 26-30. Maret 20, 2018.  
[https://www.google.co.id/url?q=http://eprints.undip.ac.id/19270/1/Rosa\\_Lelyana.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwjzvoXK57bbAhWUe30KHbOUAEsQFjAAegQICBAB&usg=AOvVaw20taGrQxIpitXjKPzn-fZC](https://www.google.co.id/url?q=http://eprints.undip.ac.id/19270/1/Rosa_Lelyana.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwjzvoXK57bbAhWUe30KHbOUAEsQFjAAegQICBAB&usg=AOvVaw20taGrQxIpitXjKPzn-fZC).
- Linda D., (2010). Hubungan Antara Perokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Gatok Desa Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.Maret 21, 2018.  
[http://www.google.co.id/search?hl=in&redir\\_esc=&client=msandroidsamsung&source=andrriidlauncherwidget&v=133247963&qsubts=1229300185966&action=devloc&q=hasil+survei+penyakit+hipertensi+di+gowa&v133247963](http://www.google.co.id/search?hl=in&redir_esc=&client=msandroidsamsung&source=andrriidlauncherwidget&v=133247963&qsubts=1229300185966&action=devloc&q=hasil+survei+penyakit+hipertensi+di+gowa&v133247963)

- Menteri Perhubungan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 108 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum Tidak Dalam Trayek.
- Musbyarini, K., Anwae, F., Dwiriani, C., (2010). Gaya Hidup dan Status Kesehatan Sopir Bus Sumber Alam Di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. *Gizi dan Pangan* 5, 6-14.
- Pop, C., Manea, V., Matei, C., (2015). Work Stress Hypertension and Obesity among Professional bus Drivers: Results of a Cross-Sectional Study Conducted in an Urban Romanian Company of Transport. *Hypertens. Res.* 1, 27-32. Maret 20, 2018.  
<https://www.google.co.id/url?q=http://hypertens.org/contents/pdfs/jhr201506010105.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwj3ks38rbbAhUKTn0KHYN9BYMQFjAAeQICBAB&usg=AOvVaw3t54HtCTH5kAeHaM1-Fwfu>.
- Prasetyaningrum, Y.I., (2014). *Hipertensi Bukan untuk Ditakuti*. Jakarta: Fmedia.
- Rahajeng, E., Tuminah, S., (2009). Prevalensi Hipertensi dan Determinannya di Indonesia. *Maj. Kedokt. Indonesia*. 59.
- Rao, S.B., (2015). *A Study on Hypertension and it's Determinants among Male Bus Drivers in State Road Transport Corporation*. Based Med. Healthc.
- Riset Kesehatan Dasar. (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2013*. Maret 20, 2018.  
<http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risikesdas%202013.pdf>.
- Rizkawati, D., (2012). Indeks Massa Tubuh, Lama Bekerja, Kebiasaan Makan, dan Gaya Hidup Hubungannya dengan Hipertensi pada Pramudi (pengemudi) Bus Transjakarta Tahun 2012. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok.
- Sangadji, N.W., Nurhayati, (2014). Hipertensi pada Pramudi Bus Transjakarta di PT. Bianglala Metropolitan Tahun 2013. *Berk. Ilm. Mhs. Kesehat. Masy. Indonesia* 2 No 2.
- Setyawati dan Imam, D., (2008). Faktore dan Penjadwalan Shift Kerja. *Teknoin*. Vol 13. No 2. Maret 20, 2018.
- Setyawati, (2010). *Selintas Tentang Kelelahan Kerja*. Yogyakarta: Asmara Books.
- Smolarek, G.M., Erivelton., Dellagrana, R.A., (2013) Overweight as Hypertension Risk Prediction in Bus Drivers. *Research Gate* 35, 285-289.
- Sudoyo. (2009). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: Interna Publishing.
- Suma'mur, PK. (2009). *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Sagung Seto.

- Syukraini, I., (2009). Analisis Faktor-faktor Risiko Hipertensi pada Masyarakat Nagari Bungo Tanjung, Sumatra Barat. *Skripsi*. Maret 20, 2018  
<http://www.digilibusu.or.id/fakultas>.
- Tarwaka, (2010). *Ergonomi Industri*. Surakarta: Harapan Press.
- Tarwaka, (2015). *Ergonomi Industri Dasar-Dasar Pengetahuan Egonomi dan Aplikasi di Tempat Kerja Edisi II*. Surakarta Harapan Press.
- Waikar, S.S. (2008). *Diagnosis, Epidemiology and Outcomes of Acute Kidney Injury*. Clin J Am Soc Nephrol.
- Workcover NSW. (2008). *20 Years of Making a Difference*. Sydney
- WHO, 2011. *Hypertension Fact Sheet*. Dep. Sustain. Dev. Healthy Environ.
- WHO, 2013. *World Health Day 2013 : High Blood Pressure Global and Regional Overview*. WHO Regional Office of South East Asia. World Health Organization.
- WHO, 2016. *Health Topic: Hypertension*. WHO. Diakses dari <http://www.who.int/topics/hypertension/en/> pada maret 22, 2018.
- Yashinta Octavian G.S. (2015). Hubungan Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Laki-laki Usia 36-65 Tahun Di Kota Padang. Maret 21, 2018  
<http://jurnal.fk.unand.ac.id>

